

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah kondisi di mana tekanan darah meningkat, dengan nilai tekanan darah sistolik sebesar ≥ 140 mmHg dan diastolik sebesar ≥ 90 mmHg (Andriani *et al.*, 2023). Tekanan darah tinggi seringkali dikenal dengan *silent killer*, yaitu penyakit yang dapat menyebabkan kematian secara mendadak, namun tidak menimbulkan adanya gejala pada penderita dan menjadi permasalahan utama kesehatan di dunia (Haldi *et al.*, 2021).

World Health Organization (WHO) memperkirakan 972 juta orang di seluruh dunia akan mengalami hipertensi, di mana akan terjadi peningkatan penderita hipertensi sebesar 29,2% pada tahun 2025, dengan mayoritas penderita hipertensi tinggal di negara-negara berkembang, salah satunya Indonesia (Diwati & Sofyan, 2023). Prevalensi pasien yang mengalami tekanan darah tinggi dengan usia ≥ 18 tahun di Indonesia mengalami kenaikan sebesar 25,8% pada tahun 2013 menjadi 34,1% pada tahun 2018 (Riskesmas, 2018). Profil kesehatan D.I. Yogyakarta pada tahun 2021 menunjukkan jumlah prevalensi penyakit hipertensi di Yogyakarta sebanyak 251.100 kasus (Dinas Kesehatan DIY, 2022). Selain itu, menurut data Profil Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun (2022), jumlah kasus penyakit hipertensi di Kabupaten Bantul tercatat sebanyak 39.053 kasus.

Penggunaan obat rasional menjadi faktor terpenting dalam mencapai tujuan pengobatan yang efektif dan efisien. Dalam hal ini obat berperan penting dalam tercapainya target kesehatan pasien. WHO memperkirakan sebagian dari pasien menggunakan obat yang diberikan secara tidak tepat dan sebagian lagi tidak tepat dalam hal mendistribusikan dan meresepkan obat tersebut (Kementerian Kesehatan, 2011). Ketidaktepatan dalam peresepan seperti ketidak tepatan indikasi, dosis dan frekuensi akan memicu masalah yang tidak terduga, misalnya kegagalan pengobatan dan meningkatnya reaksi obat yang merugikan. Ketidaktepatan dari penggunaan obat antihipertensi berdampak buruk karena dapat menyebabkan tidak

terkendalinya tekanan darah pasien, sehingga meningkatkan risiko komplikasi, seperti penyakit jantung, gagal ginjal, stroke (Nonasri, 2021; Pulungan *et al.*, 2019). Berdasarkan Permenkes Nomor 72 Tahun 2016, memuat tentang Standar Kefarmasian di Rumah Sakit yang mengatur tugas tenaga kefarmasian di rumah sakit, sehingga tenaga kefarmasian dalam pelayanan farmasi klinik memiliki peran penting terhadap penilaian rasionalitas penggunaan obat yang sudah diresepkan (Kemenkes RI, 2016). Berdasarkan hal tersebut maka tenaga kefarmasian wajib mentaati peraturan dan standar pelayanan sebagai pedoman dalam menjalankan tugasnya.

Penelitian sebelumnya terkait ketepatan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, yang dilakukan oleh Putrika *et al.*, (2023) diperoleh hasil persentase ketepatan indikasi sejumlah 32 pasien (62,7%), ketepatan dosis sejumlah 41 pasien (80,4%) dan ketepatan frekuensi sejumlah 42 pasien (82,4%). Sejalan dengan penelitian evaluasi rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan di RS Pusri Palembang, yang dilakukan oleh Hardianti *et al.*, (2022) diperoleh hasil persentase ketepatan indikasi sejumlah 408 pasien (100%), dan ketepatan dosis sejumlah 407 pasien (97,75%). Penelitian lain serupa terkait evaluasi rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan di RS Hikmah Kota Makassar, yang dilakukan oleh Haerani, (2021) diperoleh hasil persentase ketepatan indikasi sejumlah 96 pasien (100%), dan ketepatan dosis sejumlah 94 pasien (97,9%).

Penelitian ini dilakukan di RS Nur Hidayah Bantul yang merupakan salah satu fasilitas kesehatan di Kabupaten Bantul, di mana memiliki prevalensi angka kunjungan pasien hipertensi rawat jalan sebanyak 7.383 pada tahun 2023 dan lokasi ini dipilih karena pada hasil studi literatur, menunjukkan bahwa belum terdapat penelitian yang sama sebelumnya pada lokasi tersebut. Selain itu, karena prevalensi hipertensi yang meningkat, ada kemungkinan ketidaktepatan saat menggunakan obat antihipertensi. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait evaluasi penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan di RS Nur Hidayah Bantul.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persentase karakteristik pasien hipertensi rawat jalan di RS Nur Hidayah Bantul Tahun 2023?
2. Bagaimana persentase profil penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan di RS Nur Hidayah Bantul Tahun 2023?
3. Bagaimana persentase ketepatan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan di RS Nur Hidayah Bantul Tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Melakukan evaluasi penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan di RS Nur Hidayah Bantul Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui persentase karakteristik pasien hipertensi rawat jalan di RS Nur Hidayah Bantul Tahun 2023.
- b. Mengetahui persentase profil penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan di RS Nur Hidayah Bantul Tahun 2023.
- c. Mengetahui persentase ketepatan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan di RS Nur Hidayah Bantul Tahun 2023, meliputi tepat indikasi, dosis dan frekuensi pemberian obat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Sebagai sumber rujukan atau referensi terkait dengan gambaran penggunaan antihipertensi yang rasional.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk meningkatkan wawasan dan pemahaman dalam melakukan penelitian serta analisis terkait evaluasi penggunaan obat antihipertensi.

b. Bagi RS Nur Hidayah Bantul

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi rumah sakit untuk meningkatkan mutu pelayanan dan penggunaan obat antihipertensi terhadap pasien hipertensi yang rasional.

c. Bagi Peneliti Lain

Memberikan gambaran terkait evaluasi penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi, sehingga dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA
UNIVERSITAS

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Variabel penelitian	Perbedaan dengan penelitian sekarang
Wulandari <i>et al.</i> , (2023)	Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Setia Mitra Jakarta.	a. Desain: deskriptif. b. Teknik sampling: <i>purposive sampling</i> . c. Pedoman: JNC VIII.	Variabel: evaluasi penggunaan obat antihipertensi pada pasien rawat jalan berdasarkan tepat pasien, tepat indikasi, tepat obat, dan tepat dosis.	a. Lokasi di RS Nur Hidayah Bantul. b. Waktu penelitian: tahun 2024. c. Variabel: evaluasi ketepatan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi meliputi parameter tepat (indikasi, dosis dan frekuensi). d. Pedoman ketepatan: PERHI, (2021).
Nurfaoziah <i>et al.</i> ,(2022)	Profil Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi di Unit Rawat Inap Rumah Sakit “X” Daerah Indramayu.	a. Desain: deskriptif. b. Teknik sampling: <i>purposive sampling</i> c. Pedoman Pelayanan Kefarmasian pada Hipertensi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2019 dan JNC VII.	Variabel: kerasionalan dan profil penggunaan obat hipertensi pada pasien rawat inap, meliputi tepat indikasi penyakit, tepat pemilihan obat, tepat dosis, dan tepat pasien, besaran efektifitas penurunan tekanan darah pasien.	a. Lokasi di RS Nur Hidayah Bantul. b. Waktu penelitian: tahun 2024 c. Variabel: evaluasi ketepatan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi meliputi parameter tepat (indikasi, dosis dan frekuensi). d. Pedoman ketepatan: PERHI, (2021).
Wasilah <i>et al.</i> , (2022)	Evaluasi Kerasionalan Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi Rawat Inap RSUD H. Hanafie Muara Bungo.	a. Desain: observasional yang bersifat deskriptif. b. Teknik sampling: <i>purposive sampling</i> . c. Pedoman: Dipiro edisi keenam dan JNC VIII.	Variabel: evaluasi penggunaan obat antihipertensi pada pasien rawat inap berdasarkan tepat (indikasi, dosis, dan frekuensi pemberian).	a. Lokasi di RS Nur Hidayah Bantul. b. Waktu penelitian: tahun 2024 c. Variabel: evaluasi ketepatan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi meliputi parameter tepat (indikasi, dosis dan frekuensi). d. Pedoman ketepatan: PERHI, (2021).
Fadhilah <i>et al.</i> , (2021)	Evaluasi Profil Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan di Salah Satu Rumah Sakit Kabupaten Bogor.	a. Desain: deskriptif kualitatif. b. Teknik sampling: <i>purposive sampling</i> . c. Pedoman: JNC VII.	Variabel: evaluasi penggunaan obat antihipertensi pada pasien rawat jalan berdasarkan tepat (indikasi dan dosis).	a. Lokasi di RS Nur Hidayah Bantul. b. Waktu penelitian: tahun 2024 c. Variabel: evaluasi ketepatan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi meliputi parameter tepat (indikasi, dosis dan frekuensi). d. Pedoman ketepatan: PERHI, (2021).